

**PERAN LANSIA SEBAGAI AGEN PELESTARIAN BUDAYA
DALAM KOMUNITAS SUKU LAUT DI DESA AIR HELUBI
(PENDEKATAN ETNOGRAFIS)**

**Oleh: Qhoirunnisa Panggabean
NIM: 2205030076**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran lansia dalam menjaga dan mewariskan budaya masyarakat Suku Laut di Desa Air Gelubi, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan. Di tengah perkembangan teknologi perikanan modern, keberadaan alat tangkap tradisional berupa lukah menghadapi tantangan sehingga diperlukan upaya pelestarian budaya. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran lansia dalam melestarikan budaya penggunaan lukah di kalangan masyarakat Suku Laut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lansia sebagai agen pelestarian budaya dalam mempertahankan tradisi penggunaan lukah sebagai bagian dari identitas masyarakat Suku Laut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Informan penelitian terdiri atas lansia, nelayan, tokoh masyarakat, dan generasi muda Suku Laut yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Emile Durkheim yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang tersusun atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan memiliki fungsi dalam menjaga keseimbangan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia berperan sebagai pewaris pengetahuan tradisional dengan cara mewariskan pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan alat tangkap tradisional lukah kepada anak dan cucu. Lansia berperan sebagai pendidik nilai dan adat istiadat dengan menanamkan nilai tentang menjaga laut dengan cara memilah hasil tangkap lukah. Selanjutnya lansia berperan sebagai penjaga identitas budaya suku laut dengan menggunakan lukah sebagai alat tangkap dan cara hidup dalam mencari nafkah

Kata kunci: peran lansia, pelestarian budaya, Suku Laut

**THE ROLE OF THE ELDERLY AS AGENTS OF CULTURAL
PRESERVATION IN THE SEA TRIBE COMMUNITY IN AIR GELUBI
VILLAGE (ETHNOGRAPHIC APPROACH)**

**Oleh: Qhoirunnisa Panggabean
NIM: 2205030076**

ABSTRACT

This study was motivated by the important role of the elderly in preserving and passing down the culture of the Suku Laut community in Air Gelubi Village, Bintan Pesisir Subdistrict, Bintan Regency. Amid the development of modern fishing technology, the use of traditional fishing gear known as lukah faces challenges, making cultural preservation efforts necessary. The research question is: What is the role of the elderly in preserving the cultural practice of using lukah among the Suku Laut community? This study aims to describe the role of the elderly as agents of cultural preservation in maintaining the tradition of using the lukah as part of the Suku Laut community's identity. The study employs a qualitative approach using ethnographic methods. Research informants consist of the elderly, fishermen, community leaders, and the younger generation of the Suku Laut, selected using snowball sampling. Data collection was conducted through observation, semi-structured interviews, and documentation. This study employs Emile Durkheim's structural-functional theory, which views society as a system composed of interrelated parts that serve functions in maintaining social balance. The results show that the elderly serve as custodians of traditional knowledge by passing down knowledge about the construction and use of the traditional fishing tool, the lukah, to their children and grandchildren. They also act as educators of values and customs by instilling valu

Keywords: *the role of the elderly, cultural preservation, the Sea Nomads*